

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI DAN KUALITAS SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
DAERAH (SIMDA) DI BKAD KABUPATEN ALOR**

Yosua K. Laoepada

Universitas Muhammadiyah Kupang

Indah Zakiyah

Universitas Muhammadiyah Kupang

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) To determine the effect of the use of technology on the Regional Management Information System (SIMDA) in BKAD Alor Regency.(2). To determine the effect of the quality of the information system on the Regional Management Information System (SIMDA) in BKAD Alor Regency. (3). To determinethe effect of the use of technology and the quality of information systems on the Regional Management Information System (SIMDA) in BKAD Alor Regency. The research design used is quantitative with phenomenology. It means explaining or expressing the meaning of a concept or phenomenon of experience which is based on the awareness that occurs by the individual. Sampling using purposive sampling of 49people. The data analysis technique used is validity test, reliability test, classic assumption using SPSS version 16 program

In the research method The type of research used in this study is to use a quantitative descriptive research type. Which emphasizes the analysis on numerical data (numbers) that are processed using statistical methods with a population of 62 accounting employees at the BKAD office of Alor Regency, East Nusa Tenggara Province with data analysis techniques, namely using multiple linear regression analysis.

The results of the study, namely that as a whole, it can be concluded that the 49 respondents studied generally stated that: 1. The use of information technology has a significant positive effect on the regional management information system (SIMDA). This means that the better the use of technology, the regional management information system (SIMDA) obtained will be even better. 2. The quality of the accounting information system has a significant positive effect on the regional management information system (SIMDA). This means that the higher the quality of the accounting information system, the regional management information system (SIMDA) obtained will be better. 3. Regional information system (SIMDA) is influenced by the use of technology and the quality of information systems. This means that the better the use of technology and the quality of the information system, the regional management information system (SIMDA) obtained will be better. And the coefficient of determination, namely the Adjusted R Square value, is 0.609. This indicates that the variable contribution of the use of information technology and user switching is 60.90%, while the other 39.10% is determined by other factors outside the model not examined in this study.

Keywords : *Use of Technology, Quality of Accounting Information Systems and SIMDA*

PENDAHULUAN

Sistem informasi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi penggunaannya. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan atau organisasi tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para penggunaannya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Dengan adanya sistem informasi tersebut diharapkan penyajian informasi yang dihasilkan akurat, relevan, dan tepat waktu sesuai dengan kebutuhan dari para pemakai informasi. Serta mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui pemakaian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Sistem informasi yang didukung teknologi informasi dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi jika didesain menjadi sistem informasi yang efektif, yang menandakan bahwa sistem tersebut sukses. Penggunaan teknologi informasi telah memberikan berbagai sarana bagi manajemen dalam mengelola bisnis dan pembuatan keputusannya. Namun demikian, pengukuran atau penilaian kualitas suatu sistem informasi yang efektif sulit dilakukan secara langsung seperti pengukuran biaya manfaat. Proses desain sistem informasi diharapkan dapat berfungsi secara efektif. Keefektifan ini juga menandakan bahwa pengembangan sistem informasi tersebut sukses. Kesulitan penilaian kesuksesan dan keefektifan sistem secara langsung mendorong banyak peneliti mengembangkan model untuk menilai kesuksesan suatu sistem informasi.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang adalah penelitian Dewi dan Dwirandra (2013) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi secara signifikan tidak berpengaruh pada implementasi keuangan daerah. Sementara Primadita (2020) yang melakukan penelitian di Kabupaten Klaten yang menganalisis tentang system informasi akuntansi menyatakan bahwa Kualitas sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerjaSIMDA Keuangan,

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pada kinerja sistem informasi akuntansi antara lain keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan, pendidikan pengguna, keberadaan dewan pengarah, serta lokasi departemen sistem informasi. (Lestari : 2010)

Saat ini Pemerintah Kabupaten Alor telah menerapkan sistem Informasi Keuangan Daerah yang telah disediakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) khususnya produk dari Deputi IV yaitu Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah melalui pemanfaatan teknologi dan informasi. Aplikasi itu adalah Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA), suatu aplikasi komputer yang merupakan salah satu dari komponen Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (SAPD) yang disediakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai aplikasi pembantu pemerintah pada sistem akuntansi mulai dari menyelenggarakan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan daerah. Namun dalam penerapannya, Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) di Kabupaten Alor masih mengalami

beberapa kendala yang berdampak pada operasional Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA).

Dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) pemerintah Kabupaten Alor dalam proses pengelolaan keuangan daerahnya secara terintegrasi meliputi penganggaran, penatausahaan, akuntansi, dan pelaporan. Proses penganggaran dapat berupa RKA, rancangan dan penjabaran APBD maupun perubahannya serta DPA. Proses penatausahaan seperti Surat Perintah Membayar (SPM), Surat Permintaan Pembayaran (SPP), Surat Penyediaan Dana kemudian beserta register dan formulir pengendalian anggaran lainnya. Untuk kegiatan akuntansi dan pelaporan berupa jurnal keuangan, laporan keuangan, buku besar, pertanggungjawaban beserta penjabarannya dan laporan arus kas.

Dalam hal ini permasalahan yang dihadapi kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah terhadap SIMDA di Kabupaten Alor yaitu :

1. Penerapan SIMDA di Kantor BKAD Kabupaten Alor yang masih bersifat *offline* dan pembuatan Surat Permintaan Pembayaran/input surat harus bolak-balik ke Ruang Keuangan sehingga banyak memakan waktu.
2. Kurang memadainya *training* kompetensi SDM pengelola keuangan.
3. Kurang bimtek sosialisasi tentang SIMDA pada bendahara sehingga bendahara harus belajar dengan bendahara sebelumnya.

Uraian di atas merupakan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ronal Samuel Blegur, SE.MSA selaku Kasubid Belanja Langsung di BKAD Kabupaten Alor. Berdasar uraian di atas maka tampak bahwa terjadi kesenjangan antara harapan diterapkannya SIMDA dengan realisasi yang ada. Hal ini menjadi latar belakang peneliti untuk meneliti.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Warsita (2008:135) penggunaan teknologi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Lantip dan Rianto (2011:4) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2011:57) juga mengemukakan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.

Menurut Swandewi *et al.* (2017) bahwa kualitas sistem merupakan ukuran terhadap sistem informasi itu sendiri, dan terfokus pada interaksi antara pengguna dan sistem. Azhar Susanto (2013: 14) kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Menurut Azhar (2017:80) yaitu sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan yang menjadi informasi keuangan.

Menurut Delone dan McLean (2003) kualitas sistem informasi akuntansi merupakan kualitas dari informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut serta sistem informasi yang mudah dioperasikan sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan. Pengukuran kualitas sistem dapat dilakukan dengan melihat efektifitas suatu sistem informasi yang dijalankan di dalam perusahaan. Indikator-indikator pengukuran kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. *Easy of use* (Kemudahan Penggunaan)

Kemudahan yang dipersepsikan adalah tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu dapat menjadikan orang tersebut bebas dari usaha (*free of effort*). Bebas dari usaha yang dimaksud adalah seseorang menggunakan sistem, ia hanya memerlukan sedikit waktu untuk mempelajari sistem tersebut sederhana, tidak rumit, dan mudah dipahami, sudah dikenal (*familiar*).

2. *Response Time* (Kecepatan Akses)

Jika akses sistem informasi memiliki kecepatan yang optimal maka layak dikatakan bahwa informasi yang diterapkan memiliki kualitas yang baik. Kecepatan akses akan meningkatkan kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem informasi.

3. *Reliability* (Keandalan Sistem)

Keandalan sistem informasi dalam konteks ini dapat dilihat dari sistem informasi yang melayani kebutuhan pengguna tanpa adanya masalah yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem informasi.

4. *Flexibility* (Fleksibilitas)

Fleksibilitas yang dimaksud adalah kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan kaitannya dengan memenuhi kebutuhan pengguna

5. *Security* (Keamanan)

Keamanan sistem ini dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi. Data pengguna ini harus terjaga kerahasiaannya dengan cara data disimpan oleh sistem informasi sehingga pihak lain tidak dapat mengakses data pengguna secara bebas.

Sistem Informasi Manajemen Daerah disingkat SIMDA adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Informasi keuangan daerah adalah segala informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan sistem informasi keuangan daerah. (BPKP 2008)

Program SIMDA adalah aplikasi yang dikembangkan oleh BPKP untuk membantu pemerintah daerah dalam melaksanakan pengelolaan keuangan daerah. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan, pemerintah daerah wajib menyusun laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan daerahnya. Untuk menghasilkan laporan keuangan tersebut diperlukan suatu sistem yang dapat diandalkan (*reliable*), yaitu sistem yang mampu mengolah data-data (*input*) dan menghasilkan informasi (*output*) yang dapat digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

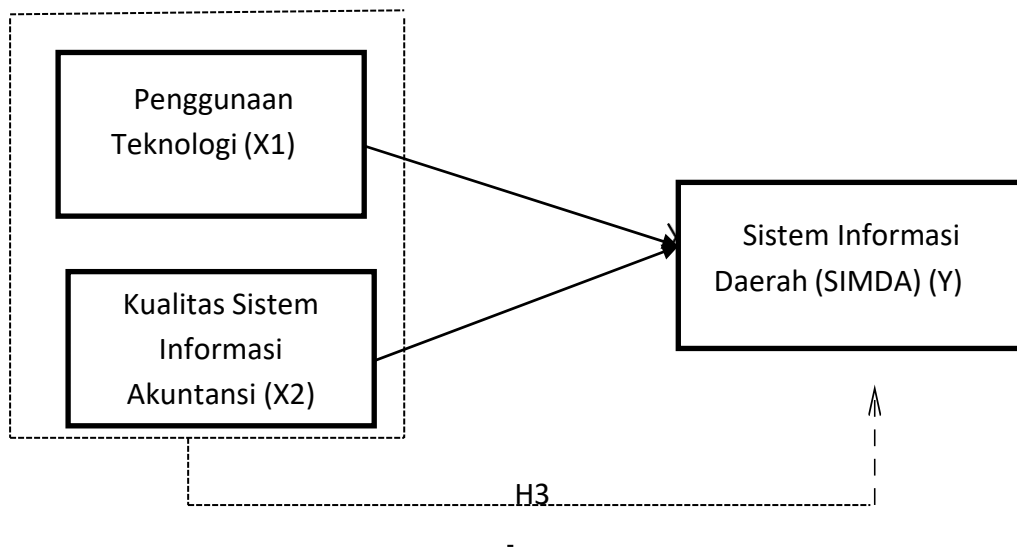
Aplikasi sistem informasi manajemen daerah merupakan program aplikasi komputer yang terintegrasi dan dapat membantu proses administrasi pemerintah daerah dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, sampai tingkat kecamatan dan kelurahan. SIMDA terdiri dari 26 aplikasi terpisah yang di distribusikan di setiap SKPD dengan sistem *database* terintegrasi, sehingga *outputnya* dapat dipergunakan oleh pimpinan daerah untuk membantu proses pengambilan keputusan. Di sisi lain pihak legislatif dapat menggunakannya untuk melakukan monitoring terhadap kinerja pemerintah daerah. SIMDA merupakan salah satu upaya dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi secara cepat, tepat, lengkap, akurat, dan terpadu untuk menunjang proses administrasi pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan memfasilitasi partisipasi dan dialog publik dalam perumusan kebijakan.

Aplikasi SIMDA adalah program aplikasi komputer yang terintegrasi dan dapat membantu proses administrasi pemerintah daerah dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, sampai tingkat kecamatan dan kelurahan. SIMDA terdiri dari 26 aplikasi terpisah yang di distribusikan di setiap SKPD dengan sistem *database* terintegrasi, sehingga *outputnya* dapat dipergunakan oleh pimpinan daerah untuk membantu proses pengambilan keputusan. Di sisi lain pihak legislatif dapat menggunakannya untuk melakukan monitoring terhadap kinerja pemerintah daerah.

Fungsi utama pengimplementasian SIMDA (BPKP,2008) adalah :

1. Membantu pemerintah daerah dalam melaksanakan pengelolaan keuangan daerah (penganggaran, pelaksanaan, pertanggungjawaban).
2. Menyusun laporan keuangan lebih efisien dan tepat waktu.
3. Menyimpan data keuangan untuk keperluan manajemen lainnya.
4. Menyajikan informasi yang akurat secara efektif dan efisien yang akan digunakan oleh pengguna laporan.
5. Mempermudah proses audit bagi auditor dengan merubah tata cara audit manual menjadi *Electronic Data Processing (EDP)* audit.

Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah Penulis (2022)

Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Pengaruh penggunaan teknologi terhadap Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA).

Pada penelitian yang dilakukan Primaditha (2020) menyatakan bahwa Penggunaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIMDA keuangan.

Hasil yang sama juga dinyatakan pada penelitian Maharsi (2000) menyatakan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap bidang Akuntansi manajemen.

H1 = Diduga Penggunaan Teknologi berpengaruh secara positif signifikan terhadap Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA).

2. Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA).

Pada penelitian yang dilakukan Bagoe (2012) menyatakan bahwa Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh Signifikan Terhadap efektivitas keuangan daerah pada DPPKAD Kota Gorontalo.

Hasil yang sama juga dinyatakan oleh Mohune (2013) menyatakan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan sistem informasi manajemen daerah terhadap kualitas laporan keuangan di Pemda Gorontalo.

H2 = Diduga Kualitas Sistem Informasi akuntansi berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) .

3. Sistem informasi daerah (SIMDA) secara simultan dipengaruhi oleh penggunaan teknologi dan kualitas sistem informasi akuntansi.

Pada penelitian yang dilakukan Primaditha (2020) menyatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi studi di SKPD Kabupaten Klaten.

Hasil yang sama juga dinyatakan oleh Pasih (2018) dinyatakan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan sistem informasi manajemen keuangan daerah (SIMDA) di Dinas Kesehatan Profinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan dua penelitian terdahulu di atas maka diharapkan penggunaan teknologi dan kualitas sistem informasi secara bersama-sama mempengaruhi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA).

H3 = Diduga penggunaan teknologi dan kualitas sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Sistem Informasi Daerah (SIMDA).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif

Jenid Data

Jenis data yang dikumpulkan penulis adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang dikumpulkan penulis yang berhubungan dengan angka-angka. Yang berhubungan dengan penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data jumlah responden atas pertanyaan kuesioner yang di ukur menggunakan skala *likert* (Sugiyono,2015)

Populasi dan sampel

1. Polpulasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini yaitu 62 pegawai akuntansi BKAD di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. "*Purposive sampling* adalah teknik untuk mengumpulkan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang di peroleh nantinya bisa lebih

representatif. (Sugiyono, 2010). Kriteria sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah semua pegawai akuntansi pada BKAD Kabupaten Alor sebanyak 49 orang.

Analisis Data

Analisis regresi sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dan variabel dependen. $Y = a + bX_1 + bX_2$

Dimana :

Y : Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

a : konstanta

b : koefisien regresi

X1= Penggunaan Teknologi

X2= Kualitas Sistem Informasi akuntansi

Sumber : Sugiyono, 2015:192

HASIL PENELITIAN

Uji asumsi klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan suatu kegiatan utama suatu penyelesaian dengan statistik parameter. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov – smirnov dimana data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05

Tabel Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal	Mean	.0000000
Parameters a, b	Std. Deviation	
Most Extreme	Absolute	
Differences	Positive	.154
Negative		.066
Kolmogorov-Smirnov	Z	1.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197

Test distribution is Normal.

Dari Tabel di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,077 dengan signifikan 0,197. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah

berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut, karena nilai signifikan dari uji normalitas $> 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Penggunaan teknologi informasi	.360	2.775
Kualitas sistem informasi akuntansi	.360	2.775

a. Dependent Variable: Kinerja SIMDA

Sumber : Pengolahan data statistic SPSS (2022)

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam Tabel di atas menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan tolerance value berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas diantara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas

Tabel Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std error		
(constant)	-5.623	1.061	-3.512	.001
Penggunaan Teknologi	.414	.071	1.971	.055
Kualitas sistem informasi akuntansi	.060	.074	1.970	.050

Sumber : Olahan data primer (2022)

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi dengan tingkat signifikansi $\alpha > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis regresi berganda

Pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Koefisien Regresi Berganda

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error			
(constant)	3.840	2.983		1.287	.204
Penggunaan Teknologi	.373	.133	.421	1.971	.055
Kualitas Sistem informasi Akuntansi	.381	.139	.413	.806	.425

a. Dependent Variable: SIMDA

Berdasarkan Tabel di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 3,840 + 0,373X_1 + 0,381X_2 + e$$

Koefisien determinan (R²).

Tabel Model Summary

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.609	1.763
a. Predictors : (constant), Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi				

Sumber : pengolahan data statistik SPSS versi 16 (2022)

Dari tampilan output SPSS model summary pada Tabel di atas besarnya Adjusted R Square adalah 0,609. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel penggunaan teknologi informasi, dan kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebesar 60,90%, sedangkan 39,10% lainnya ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel Uji Statistik

Model	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig
-------	----------------	----	-------------	---	-----

RegressionResidual	239.016	2	119.508	38.447	.0000
Total	142.984	46	3.108		
	382.000	48			

a. Predictors : (constant), kualitas sistem Informasi Akuntansi, Penggunaanteknologi Informasi

b. Dependent variabel : SIMDA

Sumber : Pengolahan Data Statistik SPSS versi 16 (2022)

Dari hasil pemrosesan data, dapat dilihat bahwa F hitung yaitu 38,447 dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent (Penggunaan Teknologi Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi) secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (SIMDA). Pengujian hipotesis 3 dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dan f tabel. Hipotesis diterima jikan $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ dan nilai sig $\alpha 0,05$. Nilai f tabel pada pada $\alpha = 0,05$ adalah 2.0129. Berdasarkan pada tabel 4.15 untuk variabel Sistem Informasi Manajemen Daerah (Y) Dari hasil pemrosesan data, dapat dilihat bahwa Fhitung yaitu 38,447 dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent (Penggunaan Teknologi Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi) secara bersama- sama (simultan) mampu menjelaskan pengaruhnya secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen (SIMDA). Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Uji T

Table Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error		
(constant)	3.840	2.983	1.287	.204
Penggunaan Teknologi	.373	.133	1.971	.055
Kualitas Sistem informasi Akuntansi	.381	.139	.806	.425

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai sig $< \alpha 0,05$. Nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 2.0129. Untuk variabel penggunaan teknologi informasi (X1) nilai t hitung adalah 2,800 dan nilai sig adalah 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, yaitu $2,800 > 2.0129$ dan nilai signifikansi $0,007 < \alpha 0,05$. Halini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi (X1)berpengaruh signifikan dan positif terhadap SIMDA. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < \alpha 0,05$. Nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 2.0129. Untuk variabel kualitas sistem informasi akuntansi (X2) nilai thitung adalah 2,749 dan nilai sig adalah 0,016. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,749 > 2.0129$ dan nilai signifikansi $0,009 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas sistem Informasi Akuntansi (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap SIMDA. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Teknologi Terhadap Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Dari hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi dengan sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) dan hubungannya positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik penggunaan teknologi, maka sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) yang diperoleh pun akan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Romney (2006), penggunaan Teknologi Informasi mempunyai dampak yang sangat besar dalam sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mowen (1997), menyatakan teknologi komputer merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak berpengaruh terhadap sistem informasi manajemen daerah (SIMDA). Dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Desvi Kirana Primaditha (2020), hasilnya menunjukkan perkembangan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIMDA.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Dari hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif kualitas sistem informasi akuntansi terhadap sistem informasi manajemen daerah (SIMDA). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi, maka sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) yang diperoleh akan semakin baik.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Desvi Kirana Primaditha (2020), hasilnya menunjukkan Kualitas sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIMDA. Begitu juga dengan penelitian Sang Ayu Nyoman Trisna Dewi Dan AANB Dwirandra (2013), hasilnya menunjukkan kualitas informasi dan kepuasan pengguna berpengaruh pada implementasi sistem informasi keuangan daerah.

Menurut para ahli, kinerja seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pendidikan, pelatihan dan pengalaman, hal ini terlihat dari hasil jawaban responden pada BKAD di Kabupaten Alor menunjukkan bahwa 88% responden menyatakan bahwa

keahliannya dalam menggunakan sistem informasi akuntansi adalah karena pendidikan yang memudahkan mereka dan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam mengoperasikan atau merancang sistem. Pengaruh lamanya waktu bekerja dinyatakan sebagai yang paling kecil oleh para responden dengan nilai sebesar 83%.

Sistem informasi daerah (SIMDA) dipengaruhi oleh penggunaan teknologi dan kualitas sistem informasi akuntansi

Dari hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap sistem informasi daerah (SIMDA). Hal ini berarti bahwa semakin baik penggunaan teknologi maka sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) yang diperoleh akan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Primaditha (2020) menyatakan bahwa Kinerja Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dipengaruhi oleh Perkembangan Teknologi.

Hasil yang sama juga dinyatakan oleh pasih (2018) dinyatakan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan sistem informasi manajemen keuangan daerah (SIMDA) hal ini berarti penggunaan teknologi dan kualitas sistem informasi akuntansi secara bersama-sama mempengaruhi Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIMDA) di BKAD Kabupaten Alor.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap sistem informasi manajemen daerah (SIMDA). Hal ini berarti bahwa semakin baik penggunaan teknologi, maka sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) yang diperoleh pun akan semakin baik
2. Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap sistem informasi manajemen daerah (SIMDA). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi, maka sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) yang diperoleh akan semakin baik.
3. Sistem informasi daerah (SIMDA) dipengaruhi oleh penggunaan teknologi dan kualitas sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin baik penggunaan teknologi dan kualitas sistem informasi akuntansi maka sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) yang diperoleh akan semakin baik.

SARAN

1. Dengan melihat nilai *adjusted R square* besarnya Adjusted R Square adalah 0,609. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel penggunaan teknologi

informasi, dan keahlian pemakai adalah sebesar 60,90%, sedangkan 39,10% lainnya ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka itu disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti pengaruh variabel lain terhadap sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.
3. Mengadakan pelatihan penggunaan teknologi dan sistem informasi akuntansi secara berkala dan rutin, guna meningkatkan jumlah dan kemampuan karyawan yang ahli dalam penggunaan SIMDA
4. Disarankan bagi BKAD Kabupaten Alor untuk memimpin penggunaan Teknologi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi agar kinerjanya tetap terjaga

REFERENSI

- Amalia, Irwan Gani dan Siti. 2015. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: CV. ANDI Offset.
- Arifiantika, Janis. 2015. Analisis Tingkat Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah Melalui Model Delone and Mclean. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 11 Edisi Khusus Juni 2015: 94-101.
- Azhar, La Midjandan Susanto, 2013. *Sistem Informasi Akuntansi I dan II*, Edisi ke sebelas, Lembaga Informatika; Bandung.
- Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan. 2018 www.bpkp.go.id diakses tanggal 23 november jam 14.05.
- Bodnar, George H dan Williams S.Hoopwood. 2014. *Sistem informasi Akuntansi*, diterjemahkan oleh AmirAbadi Jusuf dan R.M. Tambunan, Edisi Keenam, Buku Satu, Salemba Empat; Jakarta
- Cahyadi, W., Mukhlisin, M., & Pramono, S. E. (2020). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi Syariah. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(1), 1-10.
- Darmawan. 2013. Pengaruh Pentingnya Sistem. Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi terhadap Kegunaan dan Kepuasan Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah Kabupaten Sragen. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Davis, F.D. 1988. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and user Acceptance of Information Technology*, *MIS Quarterly*, 13(3):319-340 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*. Vol. 13 No. 5: pp319-339.
- Devi, V. F. P. 2013. Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi Pemerintah Daerah (penelitian pada SKPD di Lingkungan

- Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- DeLone, W. H., and Mclean, E. R. 2003. The DeLone McLean Model of Information System Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information*, Vol.19(4)
- Fitriyani, Riska. 2014. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Kealihan Pemakaian Intensitas Pemakaian terhadap Kualitas Informasi Akuntansi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*
- Fitri Nurul. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi pada perusahaan Farmasi di Medan. Tesis. Medan
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IMB SPSS19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, cet, 2.
- Hashmi, K. 2010. *Introduction and Implementation of Total Quality Management (TQM)*, (www.isisigma.com). Diakses pada tanggal 26 November 2018.
- Latifah, Lyna dan Sabeni, Arifin. 2007. Faktor Keperilakuan Organisasi Dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Symposium Nasional Akuntansi X*. Makasar. 2007. ASPP-13
- Mulyadi, 2016. Sistem Akuntansi. Penerbit : Salemba Empat; Jakarta Selatan
- Nita. Alan, Suaryana. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individu. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1(2014):33-45.
- Priyatno, Duwi. (2013). Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media Rahadi, Dedi Rianto. 2014. *Peranan Teknologi Informasi dalam peningkatan pelayanan di sektor publik*. Seminar Nasional Teknologi. Yogyakarta.
- Riduwan dan A. Kuncoro. 2012. Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur) cetakan ke empat. Alfabeta, Bandung.
- Romney, Marshal B dan Paul John Stenbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku Kedua, Edisi Kesembilan, Salemba Empat; Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Memahami penelitian kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta; Bandung
- 2016, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta; Bandung
- 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta; Bandung
- Swandewi, Dodik Ariyanto, Luh Gede Krisna Dewi, 2017. Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana, Vol. 19, No. 3.

Warsita, Bambang. (2012) Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya, Rineka; Jakarta

<https://syehaceh.wordpress.com/2013/06/01/pengukuran-sikap-skala-likert/.n> Diakses pada tanggal 26 November 2018.